



DAMPAK POSITIF AKTIVITAS PERTAMBANGAN NIKEL TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TINANGGEE KABUPATEN KONAWE SELATAN

Oleh:

Suriyani BB¹

¹ Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Halu Oleo

uriyanibb@gmail.com

ABSTRACT

One sector that contributes to foreign exchange is the dominant mining sector. This mining sector contributes 36% of the country's revenue. Among the activities of the nickel mining industry, it has had a positive impact on the state treasury from taxes and royalties. Therefore, the existence of these natural resources has economic potential that must be utilized in order to prosper the lives of the people in accordance with the provisions of Article 33 of the 1945 Constitution (paragraph 2). This study tries to examine the positive impact of nickel mining activities on the socio-economic conditions of the community. The purpose of the study was to describe the positive impact of nickel mining activities on the socio-economic life of the community in Tinanggee sub-district. The research method uses a qualitative approach based on data collection with observation techniques, interviews with informants and review documents related to this research.

The results showed that the positive impact of nickel mining activities in Tinanggee District was that it could accommodate local workers or increase the opportunity for people to get jobs in mining companies, increasing community income through monthly salary gains, increasing micro-businesses in the surrounding mining areas. buying and selling activities between the community and employees working in mining companies. While the conclusions of the study were that mining activities in Tinanggee Subdistrict had a positive impact on the people of the region.

Keywords : *Positive impact of nickel mining activities, Socio-economic community.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya, baik sumberdaya alamnya baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah mineral batubara, yang termasuk dalam golongan sumber daya alam *non renewable*. Mineral merupakan salah satu bahan galian. Selanjutnya kegiatan pengambilan bahan galian disebut penambangan, seperti yang dijelaskan Dinas Energi Sumber Daya dan Mineral bahwa "penambangan adalah kegiatan untuk mengambil bahan galian yang dilakukan baik secara manual maupun mekanis, dari pengupasan lapisan, penambangan bahan tambang, pemuatan, hingga pengangkutan" (Rosmika, 2014).

Menurut Kementerian ESDM (Pertiwi, 2011), salah satu sektor yang menyumbang devisa Negara yang dominan adalah sektor pertambangan. Sektor ini menyumbang 36% dari pendapatan Negara pada tahun 2008. Oleh sebab itu keberadaan sumber daya alam ini memiliki potensi ekonomi yang harus dimanfaatkan secara optimal agar dapat mengesjahterakan kehidupan masyarakat, namun pemanfaatannya harus menggunakan filsafah, bahwa kekayaan alam yang kita miliki akan habis dengan berjalannya waktu, padahal kekayaan itu warisan anak cucu kita yang harus dijaga dan dikembangkan.



Hal ini sejalan dengan pengelolaan sumber daya alam sebagaimana yang dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 33 (ayat 2) berbunyi: bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara, dan untuk dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sehingga dalam mengelolah kekayaan sumber daya alam dan energi tersebut perlu menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu mengelolah kekayaan sumber daya alam dan energi secara bijaksana agar kondisi lingkungan tetap lestari dan bermutu tinggi.

Potensi pertambangan mineral yang cukup menjanjikan ditunjukkan oleh hasil penelitian *Fraser institute* yang menyatakan bahwa prospek mineral di Indonesia menduduki peringkat enam teratas di dunia. Indonesia menempati posisi produsen terbesar ke dua untuk komoditas timah, posisi terbesar keempat untuk komoditas tembaga, posisi kelima untuk komoditas nikel, posisi terbesar ketujuh untuk komoditas emas, dan posisi kedelapan untuk komoditas batubara (Widayati, 2011). Dengan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa Indonesia sudah sepatutnya dikatakan sebagai Negara yang kaya akan kekayaan dan potensi alamnya baik dari kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui maupun yang dapat diperbaharui.

Sebagai Negara pengeksport nikel, Indonesia memiliki cadangan nikel mencapai 3,2 miliar ton atau 5% dari cadangan nikel seluruh dunia. Pada tahun 2009 produksi ferronikel Indonesia yaitu 12.550 metrik ton, dan produksi nikel 6, 52 juta metrik ton. Produksi ferronikel dunia adalah 1,38 juta ton dan konsumsinya adalah sebesar 1.3 juta ton. Produksi dan konsumsi nikel dunia meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 2,4% per tahun (International Nickel Study, 2009).

Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang cukup kaya dengan aneka jenis tambang. Jenis produksi pertambangan yang menonjol di daerah ini adalah pertambangan nikel dan aspal. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan beberapa investor nasional maupun asing yang bergerak di bidang pertambangan tertarik untuk berinvestasi di daerah ini. Ada beberapa wilayah yang menjadi daerah tempat perusahaan tambang melakukan eksplorasi utamanya Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Buton.

Jumlah produksi nikel dan aspal di Sulawesi Tenggara tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu masing-masing sebesar 95,23% dan 52,85% dibandingkan tahun 2013. Hal ini terjadi setelah adanya kebijakan larangan ekspor mineral dan batubara dalam bentuk bahan mentah, pasca penerapan UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (BPS Sulawesi Tenggara, 2016). Namun dengan adanya larangan ekspor mineral dan batubara dalam bentuk bahan mentah dapat mendatangkan nilai tambah bagi sector pertambangan yang berada di daerah-daerah tertentu sebab dengan adanya larangan tersebut perusahaan dituntut untuk mendirikan pabrik pengolahan nikel sendiri dan secara otomatis harga jual nikel dalam bentuk bahan mentah dan bahan nikel yang sudah dipisahkan dari unsure-unsur yang tidak penting jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nikel dalam bentuk bahan mentah. Selain itu, dengan adanya pabrik pengolahan nikel akan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat di daerah pertambangan.

Proses kegiatan industri pertambangan apapun jenisnya telah memberikan dampak positif kepada kas Negara dari pajak dan royalti. Namun pada sisi lain, keberadaan industri pertambangan selama ini telah menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan serta pelanggaran hak-hak ekonomi, social, budaya masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan itu. Akibatnya pemerintah tidak dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya, karena keuntungan pemerintah dari kegiatan tersebut hanya sedikit dibandingkan dengan biaya social lainnya (Basuki, 2007).

Aktivitas pertambangan nikel yang dilakukan oleh PT.Ifishdeco di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan diharapkan mampu memberikan kontribusi social ekonomi kepada masyarakat dan mampu mendorong



pertumbuhan sosial ekonomi di wilayah tersebut. Namun kenyataannya peran perusahaan hingga kini hanya terbatas pada sumbangan-sumbangan yang sifatnya berdasarkan nilai produksi yang diperoleh.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, dimana aktivitas pertambangan nikel di daerah ini menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Beberapa dampak positifnya yaitu terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan, meningkatkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang bekerja di perusahaan tambang.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari 4 (empat) desa dan 1 (satu) kelurahan, dengan didasarkan beberapa pertimbangan bahwa lokasi ini berada di sekitar wilayah pertambangan dan terkena dampak langsung dari aktivitas pertambangan nikel. Selain itu pengamatan awal juga menunjukkan adanya aktivitas pertambangan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif sebagaimana yang telah diuraikan di pendahuluan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan analisis mendalam terhadap hasil wawancara dengan informan yang terpilih sebanyak 9 orang yang terdiri dari:

- a. 2 (dua) orang dari pihak pemerintah dalam hal ini Camat Tinanggea dan Sekretaris camat Tinanggea.
- b. 1 (satu) orang dari pihak penambang
- c. 6 (enam) orang dari pihak masyarakat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan dengan cara: 1) Studi Kepustakaan melalui dokumentasi data sekunder yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, 2) Penelitian Lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Dampak aktivitas pertambangan nikel merupakan akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya aktivitas pertambangan nikel, maka dampak yang ditimbulkan bersifat positif dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Tinanggea.

Kehadiran perusahaan tambang di tengah-tengah kehidupan masyarakat tentunya akan menimbulkan beberapa dampak positif yang merupakan akibat yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan nikel yang dapat dirasakan manfaat baiknya oleh masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan nikel di Kecamatan Tinanggea dapat diuraikan berikut ini:

A. Menampung Tenaga Kerja

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Kehadiran perusahaan tersebut akan menjadi salah satu wadah untuk menampung tenaga kerja dan membuka kesempatan kerja. Kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat mulai dari proses pendirian dan pembangunan gedung perusahaan sampai pada tahap aktivitas penambangan yang banyak melibatkan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Selain itu dalam proses penerimaan tenaga kerja, pihak perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik



Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 3 Huruf (e) yang berbunyi: "Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah dan Negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat". Oleh karena itu, kehadiran perusahaan tambang di suatu daerah bukan hanya untuk mencari keuntungan sepihak tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap PAD melalui pemerintah daerah dan terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tambang banyak menyerap tenaga kerja dalam hal ini menerima dan menampung tenaga kerja di sekitar wilayah pertambangan terutama masyarakat lokal. Penerimaan karyawan tambang memang lebih besar jumlahnya sebanyak 800 orang.. tetapi ada pula beberapa karyawan tabang yang berasal dari luar wilayah Kecamatan Tianggea tetapi hanya sebagian kecil saja. Hal ini dilakukan pihak perusahaan Karena ada beberapa bidang pekerjaan yang memang membutuhkan tenaga ahli yaitu karyawan yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan lebih tinggi untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Data di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan baik dari pemerintah setempat maupun dari pihak masyarakat , yang menyatakan bahwa secara kasat mata aktivitas pertambangan nikel telah menimbulkan dampak positif dari kondisi sosial masyarakat lokal baik yang dirasakan langsung maupun tidak langsung.Hal ini dapat diketahui dari penerimaan karyawan tambang yang lebih banyak merekrut masyarakat lokal karena pembagian terhadap alokasi penerimaan tenaga kerja atau karyawan sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana aturan tersebut diarahkan pada pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar wilayah pertambangan.

Selanjutnya menurut para informan banyaknya masyarakat yang bekerja di perusahaan tambang tidak memerlukan banyak syarat atau kriteria Syarat untuk menjadi tenaga kerja lepas di perusahaan tambang tidak terlalu berat yaitu hanya berbadan sehat, foto copy ijazah dan KTP. Sementara untuk penerimaan karyawan yang ditempatkan di kantor perusahaan dan tenaga ahli harus memiliki ijazah S1. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak perusahaan tidak terlalu mematok standar bagi pelamar kerja terutama untuk karyawan yang bekerja di bagian lapangan. Salah satu modal untuk bekerja di perusahaan bagi para calon karyawan tambang adalah keadaan fisik yang kuat dan sehat serta mampu melaksanakan tugasnya pada saat di lapangan. Namun, bukan berarti pihak perusahaan tidak memiliki standar penerimaan karyawan. Standar penerimaan karyawan secara umum di berlakukan bagi para calon karyawan yang bekerja sebagai tenaga ahli, seperti tenaga geologi, staf dan tenaga ahli lainnya. Maoritas karyawan tenaga ahli berasal dari luar kecamatan Tinanggea, mengingat bahwa di kecamatan ini untuk sumber daya manusianya yang berlatar belakang pendidikan seperti yang dibutuhkan perusahaan belum ada. Sehingga pihak perusahaan harus mendatangkan karyawan tenaga ahli dari luar kecamatan Tinanggea.

Sejak program hilirisasi diberlakukan sesuai amanat UU No. 4 tahun 2009,yaitu adanya larangan ekspor mineral mentah, misalnya menjual nikel yang masih bercampur dengan tanah, sehingga perusahaan dalam hal ini PT.Ifishdeco berinisiatif membangun smelter sendiri. Untuk saat ini smelter masih pada tahap pembangunan dan belum selesai. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini juga berdampak positif pada penerimaan karyawan. Sebab setelah smelter ini beroperasi, tentunya akan banyak membutuhkan tenaga kerja dan pastinya akan banyak masyarakat lokal yang terekrut. Untuk saat ini, bidang pekerjaan yang paling banyak merekrut tenaga kerja lokal adalah bagian laboratorium yaitu bagian pengambilan sampel nikel, bagian keamanan yaitu security, dan supir mobil serta operator alat berat.

B. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kebutuhan setiap individu, tanpa ditunjang dengan ekonomi akan kewalahan menghadapi permasalahan hidup. Dapat dikatakan ekonomi menjadi sebuah kebutuhan pokok yang mendasar. Jika ekonomi mapan maka masyarakatpun akan sejahtera dan begitupun dengan Negara yang akan semakin siap untuk bersaing dengan Negara-negara maju. Ketika sebuah Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi,



maka perekonomian dalam Negara tersebut berhasil atau berkembang Sebaliknya jika sebuah Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah atau tidak tumbuh sama sekali, itu menandakan bahwa perekonomian dalam Negara tersebut tidak maju atau mengalami kemunduran.

Salah satu parameter untuk mengukur apakah ekonomi masyarakat meningkat atau tidak, dapat dilihat dari tingkat pendapatan individu atau masyarakat. Menurut Suroto (2000), pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Apabila pendapatan masyarakat dalam jangka waktu sebulan paling cepat dan paling lama dalam jangka waktu setahun meningkat dari pendapatan sebelumnya maka sudah dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat sudah mengalami peningkatan walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ekonomi masyarakat di suatu daerah harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya alam. Dengan memberdayakan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, maka tidak menutup kemungkinan perekonomian masyarakat akan terbantu dan akan semakin cepat untuk berkembang dan mengalami peningkatan.

Kecamatan Tinanggea merupakan salah satu wilayah yang kaya potensi nikelnya. Setelah kehadiran beberapa perusahaan tambang di wilayah ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Setelah PT. Ifishdeco melakukan aktivitas penambangan di wilayah ini, tentunya akan berdampak pada pendapatan dan tingkat belanja barang dan jasa di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat ikut meningkat dengan beraktivitasnya pertambangan nikel dibandingkan sebelum adanya pertambangan. Masyarakat yang pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan hasil kebun dan pertanian, yang terkadang hasil pertanian dan perkebunan tersebut mengalami gagal panen, kini telah berubah yaitu setelah terbukanya penerimaan karyawan tambang banyak masyarakat di sekitar wilayah pertambangan yang diterima bekerja di perusahaan tambang. Tentunya dengan bekerja di perusahaan mereka memperoleh gaji setiap bulannya. Hasil pengamatan menunjukkan pihak perusahaan juga memberikan bantuan terhadap beberapa fasilitas di wilayah ini seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan.

Hasil wawancara dari beberapa informan masyarakat, diketahui pendapatan mereka sebelum bekerja di perusahaan tambang rata-rata yang diterima yaitu sebesar Rp 1.961.111,00,- perbulannya. Namun setelah adanya aktivitas pertambangan, pendapatan mereka mengalami peningkatan secara signifikan yaitu rata-rata Rp 3.166.667,00,- per bulannya. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa masuknya perusahaan tambang di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.

Dengan meningkatnya pendapatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Peningkatan ini seperti banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan beroda dua (motor), adanya peminat belanja online dan masih banyak lagi peningkatan belanja barang dan jasa di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan yang menyatakan bahwa hadirnya perusahaan tambang di wilayah kecamatan Tinanggea berdampak positif terhadap penerimaan tenaga kerja sebab banyak masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut dan memperoleh gaji setiap bulannya. Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa masyarakat lain yang tidak bekerja di perusahaan, pendapatan mereka juga mengalami peningkatan karena terutama bagi mereka yang membuka usaha kecil-kecilan di sekitar wilayah pertambangan karena hasil dagangan mereka dibeli oleh sebagian besar karyawan yang bekerja di perusahaan tambang.

C. Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat

Usaha mikro merupakan usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan



Journal publihuo is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Menengah menyebutkan: "Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro telah banyak memberikan kontribusinya terhadap pendapatan daerah maupun Negara. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan terhadap pengusaha mikro sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro menjadi usaha yang mandiri dan berkembang. Hal ini tentunya merupakan tugas dari pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, beroperasinya perusahaan tambang di kecamatan Tinanggea telah membuka peluang usaha bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Menurut Aris (2009), peluang usaha juga diartikan sebagai suatu kesempatan yang dapat diambil atau ditekuni sebagai wujud kita dalam berusaha untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terbukti dengan berjalannya aktivitas pertambangan nikel di wilayah ini, banyak masyarakat yang mampu melihat peluang usaha dan memanfaatkan peluang usaha tersebut untuk membuka usaha mikro seperti kios-kios berskala kecil contohnya warung kelontong, warung makan pinggiran, konter pulsa), industri kecil (contohnya pembuatan tempe, tahu keripik dan sablon), jasa (contohnya tukang cukur, tambal ban, bengkel motor dan penjahit), pemgrajin (contohnya cinderamata, perkayuan dan anyaman) pertanian/peternakan (contohnya palawija, ayam buras, itik, lele, tambak ikan dan udang). Terbukanya beberapa usaha kecil-kecilan tersebut sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu antara masyarakat dan para karyawan tambang. Sebab pedagang atau pengusaha mikro dapat menambah pendapatan mereka sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Sedangkan dari pihak perusahaan, para pekerja tambang dapat berbelanja di kios-kios terdekat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka tanpa harus ke luar jauh untuk membeli kebutuhan yang mereka inginkan.

Uraian di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan yang pada intinya menyatakan bahwa dengan adanya perusahaan tambang di wilayah ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan, dan hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang membuka kios. Selain itu hadirnya perusahaan tambang di wilayah ini, sangat berpengaruh terhadap suatu daerah. Misalnya terbukanya usaha-usaha mikro masyarakat seperti penjual bahan sembako, konter pulsa dan usaha-usaha lain yang berskala kecil. Jadi dengan beroperasinya perusahaan tambang di wilayah ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena hadirnya perusahaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat, tetapi ada usaha yang memang dikontrak oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam skala besar seperti usaha catering makanan yang untuk karyawan tambang dan air minum. Dan untuk usaha yang tidak dintrak oleh perusahaan memang telah membuka ruang bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya seperti pembukaan kios-kios.

Namun apabila mengacu pada UU No. 4 Tahun 2009 pasal 141 ayat (1) Huruf (K) yang mensyaratkan kepada setiap usaha pertambangan yang beroperasi di suatu wilayah harus ada program pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Program pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya terbatas pada penerimaan tenaga kerja tetapi program tersebut sangat beragam bentuk dan jenisnya. Sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam di wilayah ini/ seharusnya mampu melihat bahwa kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat sangat dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk membuka usaha mikro. Oleh karena itu, seharusnya pihak perusahaan memberikan bantuan berupa tambahan modal atau melakukan kegiatan pelatihan, bimbingan atau sesuatu yang dapat mengembangkan usaha mereka. Sejauh ini, sekitar sepuluh tahun PT Ifishdeco beaktivitas di Kecamatan Tinanggea, belum ada usaha mikro masyarakat yang berdiri atas inisiatif dan bantuan dari pihak perusahaan, bahkan untuk program pelatihan dan bimbingan belum pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh beberapa informan yang mengemukakan bahwa pemberdayaan untuk usaha mikro atau UKM belum pernah dilakukan oleh pihak perusahaan tambang di wilayah ini,



Journal publihuo is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

kalaupun ada hanya berupa bantuan berupa barang seperti atap seng yang diberikan kepada setiap kepala keluarga (KK) yang masih menggunakan atap rumbia sebanyak 30 lembar. Selanjutnya juga dikemukakan oleh para informan bahwa perputaran uang yang terjadi setiap hari itu karena banyaknya masyarakat yang membuka kios-kios di sekitar wilayah pertambangan dan terjadi kegiatan jual beli antara karyawan dan pedagang kios-kios tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dampak positif dari adanya aktivitas pertambangan nikel di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan terhadap kondisi sosial ekonom masyarakat yaitu pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan terutama bagi penduduk lokal yang bekerja di perusahaan tambang, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sehingga dapat mengurangi pengangguran di wilayah ini dan peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan serta dapat meningkatkan usaha mikro masyarakat dan berpengaruh terhadap meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, N.B, 2009, *Peluang Usaha*, web.id/peluang usaha

Badan Pusat Statistik, 2009, Penerbit: Badan Pusat Statistik Indonesia

Basuki, 2007, *Pengelolaan Leuangan Daerah*, Edisi 1, Yogyakarta, Kreasi Kencana

Dyahwanti, 2007, *Kajian dampak Penambangan Pada Daerah Sebuk Hijau Gunung Sumbing di Kabupaten*, Yogyakarta.

International Nickel Study Group, 2009. *Annual Report of the International Nickel Study Group*.

Pertiwi, Hardiyanti Dharma, 2011, *Dampak Keberadaan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Aspek Ekologi, Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Era Otonomi Daerah di Kelurahan Sempoja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*, Skripsi, Bogor:IPB.

Rosmika, Regi Ginanjar, 2014, *Pengaruh Penambangan Batu Andesit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Suroto, 2000. *Makro Ekonomi*, Edisi Perdana Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 *Tentang Pertambangan Batubara dan Mineral*.

Widayati, Weka, 2011, *Ekologi Manusia: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya*, Kendari :Unhalu Press.